

DPLK Capital Life - PPIP Equity

Jenis Subdana : Ekuitas

Informasi Subdana

Tingkat Risiko	Tinggi
Tanggal Penerbitan	27 Juni 2019
Total Dana Kelolaan (Rp)	425,520,772.55
Mata Uang	Rupiah
Biaya Pengelolaan Investasi	0,90% p.a
Biaya Bank Kustodian	0,078% p.a
Frekuensi Penetapan Nilai Unit	Harian
Tolak Ukur	Infovesta Equity Fund Index
Bank Kustodian	Bank Danamon Indonesia
NAV per unit (Rp)	708.23
Total Unit	600,826.16

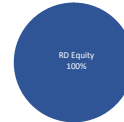
Risk Profile

Low	Moderate	High
1	2	3
4	5	6

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	0 - 20%
Saham	0 - 100%
Reksa Dana Saham	0 - 100%

Komposisi Aset



Penempatan Teratas

Reksadana - Sucoinvest Soe Plus Equity Fund
 Reksadana - Henan Ultima Ekuitas Kelas A
 Reksadana - Sucoinvest Maxi Fund

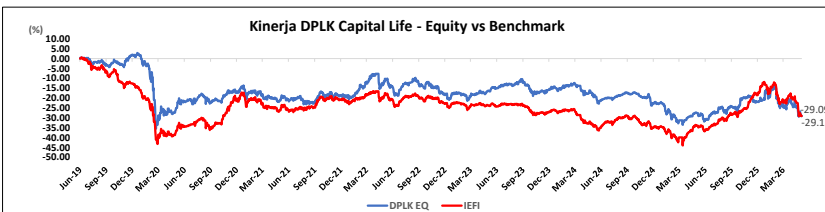
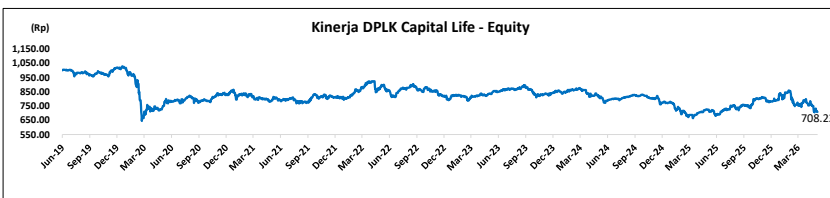
Tujuan Investasi

Memberikan pertumbuhan investasi pada tingkat risiko optimal dalam jangka panjang, dengan berinvestasi pada Efek yang bersifat ekuitas dengan kapitalisasi besar maupun kapitalisasi kecil.

Risiko Investasi

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi & Politik
2. Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih setiap unit penyertaan
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Perubahan Peraturan
5. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
6. Risiko Pembubaran dan Likuiditas

Kinerja Portofolio



Pertumbuhan NAB	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	YTD	Sejak Peluncuran
Subdana	-6.07%	-17.17%	-12.44%	-2.20%	-12.00%	-15.05%	-9.29%	-29.18%
Tolok Ukur ¹⁾	-10.50%	-18.36%	-8.98%	7.50%	8.30%	-6.62%	-13.98%	-29.09%

¹⁾ Tolok Ukur yang digunakan adalah IEFI (Infovesta Equity Fund Index)

Perkembangan Pasar

• Pasar Saham

IHSG mencatatkan kinerja yang sangat memprihatinkan sepanjang tahun 2026. Tekanan jual dari investor asing yang masif telah menjadikannya indeks dengan performa paling buruk bila dikomparasikan dengan bursa saham utama global. Ketiadaan sentimen positif domestik dipadukan dengan gejolak eksternal membuat pasar saham domestik kehilangan daya tariknya di mata investor asing. Sepanjang tahun 2026 hingga penutupan 29 Mei, IHSG telah terperosok sedalam -29,14%. Sebagai perbandingan, bursa dari kawasan Asia lainnya seperti indeks KOSPI (Korea Selatan) dan TWII (Taiwan) justru mencatatkan reli yang sangat signifikan, memberikan ketimpangan performa yang sangat nyata dibandingkan dengan bursa domestik. Kondisi pasar saham diperkirakan memiliki potensi besar untuk menjadi jauh lebih berat mengingat berlakunya jadwal efektif rebalancing indeks MSCI per 1 Juni 2026. Mengingat peninjauan indeks MSCI menetapkan kebijakan pembekuan terhadap peningkatan *ratio Foreign Inclusion Factor* (FIF) untuk emiten Indonesia, efek dari perombakan konstituen ini akan membuat IHSG melemah.

• Pasar Obligasi

PT Pefindo mencatat penerbitan obligasi korporasi sepanjang Januari - Mei 2026 meningkat dibanding periode yang sama tahun lalu. Peningkatan ini diantaranya karena kebutuhan *refinancing* hingga kebutuhan menjaga fleksibilitas pendanaan. Nilai penerbitan kumulatif Januari - Mei 2026 mencapai Rp78,09 triliun. Angka tersebut naik 30,25% dibandingkan Rp59,95 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa pasar obligasi korporasi belum kehilangan momentum, meskipun suku bunga acuan dan *yield* obligasi bergerak naik.

• Pasar Uang

Tekanan terhadap rupiah semakin terlihat sepanjang Mei 2026. Mata uang rupiah tidak hanya melemah terhadap dolar Amerika Serikat, tetapi juga terdepresiasi terhadap seluruh mata uang utama dunia seiring kombinasi sentimen global dan domestik yang membebani pasar keuangan Indonesia. Pelemahan rupiah dipicu oleh kombinasi faktor eksternal dan domestik yang terjadi secara bersamaan. Penguatan dolar AS, tingginya imbal hasil obligasi AS serta kenaikan harga energi global menjadi faktor dominan yang mendorong tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk rupiah. Sebagai negara net importir minyak, Indonesia juga menghadapi risiko tambahan ketika harga minyak dunia meningkat karena dapat memperbesar kekhawatiran terhadap inflasi impor, beban subsidi energi, dan defisit transaksi berjalan. Seiring melemahnya mata uang rupiah, Bank Indonesia pada Mei 2026 memutuskan untuk menaikkan suku bunga sebesar 50bps menjadi 5,25%.

Sekilas Tentang PT Capital Life Indonesia

PT Capital Life Indonesia adalah perusahaan asuransi jiwa yang sudah mendapatkan ijin operasi di bidang usaha Dana Pensiun pada tanggal 16 Oktober 2018 dengan nomor: KEP-82/D.05/2018 dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Capital Life adalah anak perusahaan PT Capital Financial Indonesia Tbk yang sudah go public tanggal 19 Juli 2016. Saat ini PT Capital Life Indonesia mengelola enam produk DPLK dengan total dana kelolaan mencapai Rp 25,50 miliar per 31 Desember 2025 (Audited).

Hubungi Kami

PT Capital Life Indonesia

Menara Jamsostek Lt.5, Gd. Menara Utara

Jl. Gatot Subroto Kav.38

Jakarta Selatan 12710

Phone: 021-22773898 (CS)

Fax: 021-22773897

Website: www.capitallife.co.id



DISCLAIMER

Dokumen ini dibuat oleh PT Capital Life Indonesia untuk keperluan informasi. Investasi melalui DPLK mengandung risiko. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon nasabah wajib membaca dan memahami brosur sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui DPLK.